

# **Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik SD Negeri 28/IV Kota Jambi**

**Derma Sianipar**

SD Negeri 28/IV Kota Jambi , Dinas Pendidikan Kota Jambi

e-mail: [dermasianipar584@gmail.com](mailto:dermasianipar584@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan penerapan metode bermain pera dalam pembelajaran pendidikan Agama Kristen untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Yang diberlatarbelakangi oleh masalah-masalah dari hasil observasi dan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai masalahnya berfokus kepada peserta didik yang kurang aktif untuk belajar dalam proses belajar mengajar, peserta didik memiliki kekurang percaya diri saat disuruh maju didepan kelas, dan peserta didik kurang terampil. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang di lakukan kepada siswa yang bergama Kristen disekolah ini. hasil penelitian terhadap peserta didik bahwa perlunya peserta didik memiliki aktivitas dalam belajar, peserta didik lebih menikmati belajar sambil bermain, dan peneliti menemukan bahwa penggunaan metode bermain peran efektif untuk diterapkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik memiliki keaktifan dan mudah percaya diri serta tidak memiliki sikap rasa malu-malu terhadap guru dan teman belajarnya.

**Kata kunci:** *Metode Bermain Peran, Keaktifan Belajar*

## **Abstract**

This study aims to apply the method of playing per in learning Christian Religious Education to increase students' learning activeness. Which is motivated by problems from the results of observations and research in the field conducted by researchers. As the problem focuses on students who are less active in learning in the teaching and learning process, students have a lack of confidence when told to come forward in front of the class, and students are less skilled. The method used in this research is classroom action research conducted on students who are Christian in this school. the results of research on students that the need for students to have activity in learning, students enjoy learning while playing, and researchers found that the use of role-playing methods is effective to be applied to students so that students have activeness and are easily confident and do not have an attitude of shyness towards teachers and learning friends.

**Keywords :** *Role Play Method, Learning Activeness*

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar memiliki interaksi timbal balik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa itu sendiri. Guru menjadi motivator terhadap siswa dan siswa yang mengerjakan serta terlibat dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengeksplorasi kegiatan belajar mereka di kelas sehingga siswa mendapatkan pengetahuan yang semakin mendalam, mudah di mengerti dan mampu menerangkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Permasala - permasalahan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran guru kurang memberikan motivasi perhatian kepada peserta didik untuk mengajak siswa lebih fokus belajar (Hasanah & Himami, 2021). Pendidikan mempunyai peran dalam

mengembangkan pembangunan sumber daya manusia sesuai dengan pernyataan Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan Indonesia bahwa pendidikan adalah kunci pembangunan sebuah bangsa. Jadi artinya pendidikan salah satu senjata yang di tuntut untuk memajukan bangsa dan negara (Naziah et al., 2020). Oleh generasi-generasi inilah yang membangun dan mengembangkan kemajuan bangsa dan negara Indonesia baik itu pendidikan yang berprestasi tinggi dalam pengetahuan, memiliki moral yang baik dan bersosialisasi dengan masyarakat yang penuh dengan kesejahteraan.

Dengan demikian masa anak-anak adalah masa yang sangat penting dalam proses perkembangan diri seseorang. Anak-anak merupakan generasi penerus bagi bangsa. Oleh karena itu, peserta didik sangat membutuhkan pendidikan yang berkualitas dari sekolah dimana pun anak didik berada. Anak didik perlu di kembangkan peningkatan cara belajar dengan aktivitasnya dalam proses pembelajaran (Tegeh & Pratiwi, 2019).

Aktif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah giat (bekerja, berusaha), mampu beraksi dan bereaksi. Dalam pengertian aktif disini bisa dikatakan bahwa aktif adalah kegiatan yang di lakukan seseorang untuk beraktivitas sendiri, melakukan kegiatannya sendiri untuk bereaksi atau berbuat sesuatu. Tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap), tidak saja badan atau ucapan; berdasarkan Hukum "perilaku yang berakibat tuntutan hukum karena merupakan kehendak yang melanggar (berlawanan dengan); berdasarkan kolektif "kegiatan orang secara bersama-sama dengan cara tertentu dan mengikuti pola tertentu(Isaleha et al., 2021).

Jadi keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai sesuatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut supaya mereka lebih aktif dan semangat untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 28/IV Kota Jambi, peneliti melihat adanya kekurangaktifan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Peserta didik hanya monoton saja, mendengar menulis, bermain-main, bosan, malas, membuat keributan, mengganggu teman, tidak memiliki jiwa berani tampil karena takut salah didepan umum, tidak aktif untuk belajar, tidak mandiri, dan, kurangnya kerjasama yang baik antara peserta didik yang lain.

Untuk meningkatkan kualitas keaktifan belajar peserta didik SD Negeri 28/IV Kota Jambi perlunya memiliki metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama kristen sehingga peserta didik semakin memiliki keaktifan belajar yang baik serta terbentuk dalam segi Kognitif, Afektif dan Psikomotorik. Karena kebanyakan siswa yang malas belajar membawa kegagalan dan kesulitan dalam berpikir, kreatif, dan berkomunikasi. Siswa lebih cenderung menggunakan waktu bermain-main dari pada belajar mandiri, kurangnya keberanian maju di depan kelas karena takut salah dan di tertawakan oleh temannya serta lebih tepatnya siswa tidak berani karena malu, gugup, tidak pandai berbicara, pendiam, tidak percaya diri, dan tidak fokus pada guru/kurang memperhatikan saat guru mengajar di kelas.

Berbagai macam masalah di atas bisa di katakan kurangnya rasa percaya diri Para didik untuk tampil di depan umum (di depan teman-teman di kelas). Siswa gugup kurang persiapan akan apa yang di sampaikan di depan kelas. Dalam hal ini dengan menggunakan metode bermain peran siswa akan memiliki perubahan keaktifan dalam belajar. Sebagai guru Pendidikan Agama Kristen memperhatikan kebutuhan siswa untuk menciptakan berbagai kegiatan di kelas supaya setiap nara didik memiliki pribadi yang berani serta perubahan dalam kehidupan sehari-hari secara khusus perubahan karakteristik siswa dalam keaktifan belajar menjadi siswa yang berkarakter baik.

Proses pembelajaran dengan melakukan metode bermain peran. ini adalah salah satu cara untuk memberikan aktifitas kepada siswa di kelas dengan cara mengajak siswa untuk bermain yaitu bergerak, mengajak siswa untuk berpikir yaitu menganalisis yang telah mereka lakukan, mengajak peserta didik untuk berpikir dan terampil artinya siswa memiliki kecerdasan, mudah mengingat materi pelajaran serta mampu menjelaskan kembali di depan kelas(Nisak, 2021).

Dalam hal ini metode mengajar yang dilakukan di dalam kelas harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang akan di capai oleh peserta didik, untuk itu dalam metode bermain

peran terdapat keaktifan yang dilakukan oleh nara didik dan bukan hanya keaktifan jasmani tapi keaktifan rohani juga misalnya menurut Sriyono, menyatakan bahwa keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut: 1) Keaktifan indera: 2) Keaktifan akal: 3) Keaktifan ingatan: 4 Keaktifan emosi.

Proses belajar mengajar, peserta didik dalam metode bermain ini sangat mempengaruhi keaktifan peserta didik di kelas dari suasana kelas yang pasif menjadi aktif. Peserta didik SD Negeri 28/IV Kota Jambi perlunya belajar secara aktif dengan menggunakan metode bermain peran di dalam kelas supaya pelajaran yang diterima di kelas mudah di mengerti dan mudah bagi mereka untuk menjelaskan kembali pelajaran tersebut. sebab di dalam pembelajaran itu sebagai sarana interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Guru melakukan penarikan perhatian peserta didik dalam bentuk, Misalnya : tanya jawab, bermain peran, membuat siswa untuk berpikir kritis, dll. Semuanya itu digunakan dalam metode pembelajaran di kelas untuk membawa peserta didik mencapai suatu tujuan pendidikan dan melatih kemampuan peserta didik dalam berbagai kegiatan, dengan demikian peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan keaktifan dengan melalui berbagai kegiatan, baik itu di dalam kelas maupun di luar sekolah

Bagaimana kegiatan yang di lakukan siswa di dalam kelas yaitu kegiatan-kegiatan siswa di kelas sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, mengikuti proses pembelajaran, fokus terhadap pelajaran. Dalam hal itu juga guru memilih metode pembelajaran yang akan di terapkan perlu disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tempat pembelajaran akan berlangsung. Kegiatan ini tidak mudah perlu memiliki keahlian dalam bidangnya. Seorang guru yang profesional harus menguasai materi, kelas, metode, dan strategi pembelajaran(Yuniati & Rohmadheny, 2020).

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang sudah tertulis dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan agama kristen yang terkandung dalam kurikulum. Serta menerapkan metode bermain peran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat di aktualisasikan dalam proses pembelajaran.

## **METODE**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan Kristen cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat data kunci yang diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. (Anggraini & Putri, 2019)) menyatakan bahwa penelitian merupakan Agama Kristenan kegiatan (ilmiah) yang ditempuh melalui serangkaian proses yang panjang. Dalam konteks ilmu social, kegiatan penelitian diawali dengan adanya minat untuk mengkaji secara mendalam terhadap munculnya fenomena tertentu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diartikan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah sehingga hasil akhir dari penelitian dapat menyajikan informasi yang valid

## **METODE**

Dalam melaksanakan suatu penelitian, yang harus kita ketahui bahwa dalam penelitian terbagi dua yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk itu dalam penulisan skripsi ini Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan penelitian objektif untuk mengamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dalam pengamatan yang diamati oleh peneliti. Menurut, Moleong penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Jadi dari pengertian diatas metode kualitatif adalah bentuk metode penelitian yang alamiah bersifat konkrit / nyata. Penelitian yang diambil dari hasil survei lapangan tanpa

adanya manipulasi sebab peneliti mengambil data yang begitu mendalam sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Peneliti.

penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Penelitian dilaksanakan tanggal 15 Juni s/d 04 Oktober 2022. Menurut, Prastowo mengungkapkan bahwa narasumber atau informasi adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan demikian dalam penelitian pada peneliti skripsi ini, peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 28/IV Kota Jambi Yang berfokus pada peserta didik kelas VI sebanyak 5 orang dan guru Pendidikan Agama Kristen (1orang) sebagai narasumber. Penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah membuat dokumentasi dari hasil wawancara berupa, foto, rekaman video dan suara melalui smartphone, mengisi angket untuk memperkuat bukti dari pada wawancara serta mencatat semua data-data yang diwawancarai yang telah disampaikan oleh narasumber. Narasumber dalam buku Sukmadinata mengemukakan bahwa teknik dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

Teknik pengolahan data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh narasumber terkumpul, sebab pengelola data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Menurut, Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, ada tiga metode analisis data kualitatif, yaitu :

#### **Reduksi data**

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

#### **Penyajian data**

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering dipakai dalam penyajian data ialah dengan teks bersifat naratif, grafik, matrik dan jejaring kerja.

#### **Penarikan Kesimpulan**

Pada bagian pengumpulan data ini, peneliti merangkum semua data-data yang telah di peroleh dari hasil pengumpulan data. Misalnya, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Dalam penarikan kesimpulan peneliti kualitatif menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak. Untuk itu penarikan kesimpulan ini melakukan untuk membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep penelitian tersebut.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data yang ditetapkan oleh penulis di dalam data hasil penulisan adalah hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, sedangkan foto-foto sebagai dokumentasi lainnya.

#### **Data Hasil Pengamatan**

Data pengamatan (observasi) bertujuan untuk memperjelaskan yang terjadi dilapangan penelitian dan dan melihat perilaku objek yang sedang diteliti dan memahaminya.

**Tabel 1 Hasil Pengamatan**

No	Indikator Pengamatan	Keterangan	Y	K	T
1	Peserta didik	Peserta didik masih banyak yang terlambat datang	V		

		disekolah	V
		Peserta didik dalam proses pembelajaran masih ribut di dalam kelas	V
		Peserta didik percaya diri ketika disuruh maju didepan kelas	
2	Guru datang sekolah tepat waktu	Guru Pendidikan Agama Kristen datang tepat waktu	V
3	Kesiapan Guru Pak dalam mengajar	Persiapan guru dalam mengajar	V
		Persiapan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik kurang maksimal	V
		Membuat kreaktif dalam proses pembelajaran kurang	V
4	Keaktifan siswa	Kesiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran	V
		Relasi peserta didik dengan sesama kurang (masih memilih-milih teman)	V
		Siswa tidak memiliki pemberanian diri saat disuruh menjelaskan ulang pembelajaran	
		Sopan santun peserta didik	
5	Proses belajar	Sejauh pengamatan peneliti proses pembelajaran di mulai tepat waktu	V
6	Metode guru dalam megajar	Dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab	V

Keterangan : Y = Ya ; K = Kurang ; T = Tidak

### Data Hasil Wawancara

Pada bagian berikut ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara sebagai data yang ditunjukkan kepada peserta didik Sekolah Dasar SD Negeri 28/IV Kota Jambi.

#### Hasil wawancara peserta didik dalam metode bermain peran, SD Negeri 28/IV Kota Jambi

Nama	: Edward	Tanggal wawancara	: 20 september
Pendidikan	: SD		2022
Umur	: 12 tahun	Waktu wawancara	: 07:51
Kelas	: VI (Enam)	Tempat wawancara	: SD Negeri 28/IV Kota Jambi

**Tabel 2. Hasil wawancara**

No	Hasil Wawancara	Kode
1	P: Menurut anda apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber:</i> Bermain peran adalah kita <b>bermain</b> didepan kelas gitu	1
2	Apakah anda senang bermain peran? <i>Narasumber:</i> Senang! Kenapa bisa senang? Karena <b>bisa mengambil kesimpulan</b> yang tetap, kita bermain peran dan kita bisa <b>mengambil makna</b> . Makna apa saja yang bisa anda terima dari bermain peran? Misalnya cerita tentang Tuhan Yesus yang kita ambil itu kita bisa <b>berbuat baik</b> terhadap sesama.	2,3,4
3	P: Apa yang anda lihat ketika anda bermain peran? <i>Narasumber:</i> Kita bisa melihat orang lain bermain, <b>banyak kegiatan yang harus kita ikutin</b> untuk mempermudah kita belajar, dan <b>mengikuti aba-aba dari guru</b> .	5,6
4	P: Apa yang anda siapkan sebelum bermain peran? <i>Narasumber:</i> Petama <b>berdoa</b> , trus degdekan. Kenapa bisa degdekan?	7

	Misalnya kita disuruh didepan kan banyak orang nih, nah disitu degdegan makanya kita berdoa supaya tidak degdegkan. Dari yang anda lihat apa yang anda ketahui dari guru yang menyampaikan materi tersebut? Kita harus tahu tentang apa itu yang disampaikan kepada kita dan mengikuti contoh-contoh yang diberikan guru.	
5	P: Bagaimana relasi anda dengan teman-teman anda saat bermain peran? <i>Narasumber:</i> Relasi saya senang, saya merasa <b>senang</b> karena ada teman yang mengasihi saya, ada teman yang bermain dengan saya, sehingga kami sama-sama bermain dan <b>tidak saling menyalahkan</b>	8,9
6	P: Pernahkah anda malas belajar dikelas? <i>Narasumber:</i> <b>Pernah</b> . Kenapa? Karena <b>membosankan</b> dulu ada yang mengajar tapi membuat saya <b>ngantuk</b> .	10,11,12
7	P: Pernah kah anda tidak maju didepan kelas? <i>Narasumber:</i> <b>Pernah</b> . Saat saya <b>tidak tahu</b> pembelajarannya apa. Trus pernahkah anda bermain-main di belakang saat proses pembelajaran berlangsung? Hahah pernah bahkan sering karena <b>kurang menyenangkan belajarnya</b> ceramah truss. Pernahkah anda tidur dikelas saat proses pembelajaran? Pernah, waktu itu saya telat tidur jam satu malam baru tidur sehingga saya tidur dikelas tidak fokus belajar, ditambah lagi <b>tidak ada kegiatan</b> di dalam kelas	13,14,15,16
8	P: Apakah anda tertarik gak pada metode bermain peran ini? <i>Narasumber:</i> <b>Tertarik</b> . Karena bisa tahu karena ada cerita dan tahu yang memberitahukannya serta ada yang <b>berperan</b> , tahu karena <b>bisa membaca</b> , melihat dan melakukannya sehingga saya <b>bisa ingat peran</b> itu.	17,18,19,20

Nama	:Brayen Aleksando	Tanggal wawancara	: 20 september 2022
Pendidikan:	SD	Waktu wawancara	: 07:55
Umur	: 13 tahun	Tempat wawancara	:SDNegeri 28/IV Kota Jambi
Kelas	: VI		

**Tabel 3 Hasil Wawancara**

No	Hasil Wawancara	Kode
1	P: menurut anda apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>narasumber:</i> Metode bermain peran adalah kita <b>bermain didepan kelas</b> .	21
2	P: Apakah anda senang belajar dengan bermain menggunakan metode bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>senang</b> karena <b>bermain didepan kelas</b>	22,23
3	P: Apa yang anda lihat ketika bermain peran? <i>Narasumber:</i> disuruh didepan dan <b>memperagakannya</b> ,	24
4	P: Apa yang anda siapkan sebelum bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>Berdoa</b> supaya saya tidak grogi pada saat guru suruh saya maju kedepan, selain berdoa juga pada saat guru menerapkan mata pelajaran saya <b>harus fokus</b> supaya saya bisa <b>memahami</b> dan <b>mengerti</b> yang di jelaskan oleh guru didepan kelas, jadi kalau ditanya guru sama saya saya bisa menjawabnya.	25,26,27
5	P: Bagaimana relasi anda dengan teman-teman ketika bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>terbuka, senang, suka bergabung dengan teman</b> .	28,29,30
6	P: Pernahkah anda malas belajar dikelas? <i>Narasumber:</i> <b>pernah</b> , karena kadang-kadang <b>capek duduk</b> , malas saja belajar, <b>gak mau belajar</b>	31,32,33

7	P: Pernahkah anda tidak berani maju di depan kelas? <i>Narasumber: Pernah, karena saya <b>gak berani tampil</b>, dan <b>gak biasa maju didepan kelas</b></i>	34,35,36
8	Ketika Guru mengajar di kelas apa saja yang anda lakukan di kelas? <i>Narasumber: <b>mendengar, suka ganggu teman, tidur di meja.</b></i>	37,38,39

Nama	: Cecilia Kristian	Tanggal wawancara	: 20 september 2022
Imanuel		Waktu wawancara	: 07:59
Pendidikan	: SD	Tempat wawancara	: SD Negeri
Umur	: 12 tahun		28/IV Kota Jambi
Kelas	: VI		

**Tabel. 4 Hasil Wawan Cara**

No	Hasil Wawancara	Kode
1	P: menurut anda apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber: peran itu <b>gambaran</b> kita tentang apa yang terjadi.</i>	40
2	P: apakah anda senang bermain belajar dengan menggunakan metode bermain peran? <i>Narasumber: <b>senang</b> karena <b>tidak membosankan</b> dan kita sudah mengerti saat di jelaskan oleh guru apa saja yang <b>kita peragakan.</b></i>	41,42,43
3	P: apa yang anda lihat ketika bermain peran? <i>Narasumber: <b>kerjasama, saling bermain,</b></i>	44,45
4	P: apa yang anda siapkan sebelum bermain peran? <i>Narasumber: <b>mengingat-ingat</b>, apa saja yang harus kita lakukan, dan <b>berdoa</b> supaya kita tidak grogi, malu, takut</i>	46,47
5	P: bagaimana relasi anda dengan teman-teman ketika bermain peran? <i>Narasumber: <b>senang</b>, karena bareng-bareng bermain dan <b>ada sukacita bersama.</b></i>	48,49
6	P: Pernahkah anda malas belajar dikelas? <i>Narasumber: malas <b>kadang-kadang</b> ketika membosankan saja dan ketika teman-teman ada yang ribut-ribut sehingga mengganggu kesenangan belajar apalagi banyak yang ngobrol-ngobrol sama temannya.</i>	50
7	P: pernahkah anda tidak berani maju didepan kelas? <i>Narasumber: <b>pernah</b>, karena <b>takut salah, grogi</b> dan <b>takut diketawai sama teman-teman, malu-malu gak berani tampil.</b></i>	51,52,53,54,55
8	P: ketika Guru mengajar dikelas apa saja yang anda lakukan dikelas? <i>Narasumber: <b>mendengarkan, memahami</b> apa yang dipelajari hari itu, dan sambil belajar lagi biar selalu teringat-ingat pelajarn itu.</i>	56,57

Nama	: Cherise	Tanggal wawancara	: 20 september 2019
Cellestine Dian		Waktu wawancara	: 08:03
Pendidikan	: SD	Tempat wawancara	: SD Negeri
Umur	: 11 tahun		28/IV Kota Jambi
Kelas	: VI		

**Tabel. 5 Hasil Wawan Cara**

No	Hasil Wawancara	Kode
1	P: menurut anda apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber: memperagakan suatu tokoh.</i>	58
2	P: apakah anda senang bermain belajar dengan menggunakan metode bermain peran?	59,60,61,62

	<i>Narasumber:</i> <b>senang</b> karena <b>tidak membosankan</b> dan <b>membuat keaktifan untuk belajar</b> , serta <b>belajar mandiri</b> , disuruh didepan dan melakukan peran itu. .	
3	P: apa yang anda lihat ketika bermain peran? <i>Narasumber:</i> melihat teman-teman <b>bermain peran</b> , contohnya mereka berperan tentang Tuhan Yesus disalibkan. P: apakah dengan bermain peran anda mengerti dan bisa mengingat apa yang mereka lakukan? <i>Narasumber:</i> <b>Bisa</b> . Karena saat bermain saya <b>bisa melihat dan merasakannya</b> . Waktu Guru menyampaikan cerita dan saya bisa menyimak baik-baik juga	63,64,65,66
4	p: apa yang anda siapkan sebelum bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>Berdoa. Menyimak dan mengingat-ingatnya.</b>	67,68
5	Bagaimana relasi anda dengan teman-teman ketika bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>Senang, tidak membosankan</b> , dan bergaul dengan teman-teman, <b>bermain bersama</b> , dan tidak marah-marahan, bahkan harus <b>saling membantu</b> dalam sebuah tem pemeran itu.	69,70,71,72
6	P: Pernahkah anda malas belajar di dalam kelas? <i>Narasumber:</i> <b>Pernah</b> . Contohnya saat guru mengajar di dalam kelas <b>membosankan</b> sehingga membuat saya malas belajar dan saya mengantuk akhirnya saya mengganggu teman saya.	73
7	P: Pernahkah anda tidak berani maju di depan kelas ketika guru menyuruh maju di depan kelas? <i>Narasumber:</i> <b>Pernah</b> karena <b>takut di ketawain, takut salah, dan malu.</b>	74,75,76,77
8	P: ketika Guru mengajar dikelas apa saja yang anda lakukan di belakang kelas? <i>Narasumber:</i> <b>mendengarkan</b> dari penjelasan guru dan <b>menyimaknya</b> , P: apakah cukup hanya mendengar saja? tidak harus berperan juga, biar bisa belajar semakin baik.	78,79

Nama Sapatri	: Velicia Setyo	Tanggal wawancara	: 20 september 2022
Pendidikan	: SD	Waktu wawancara	: 08:09
Umur	: 12 tahun	Tempat wawancara	:SD Negeri
Kelas	: VI		28/IV Kota Jambi

No	Hasil Wawancara	Kode
1	Menurut anda apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber:</i> bermain peran semacam yang telah guru sampaikan di kelas untuk kita <b>peragakan</b> .	80
2	P: Apakah anda senang belajar dengan berain peran? <i>Narasumber:</i> <b>senang</b> , karena <b>mudah disimak</b> dan membuat suasana belajar <b>menyenangkan</b> .	81,82, 83
3	P: Apa yang anda lihat ketika bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>cerita, peran, dan membaca materi</b> yang diberikan guru kepada kita sehingga kita sama-sama <b>menyimak</b> dan belajar sama-sama.	84,85, 86,87
4	P: Apa yang anda siapkan sebelum bermain peran? <i>Narasumber:</i> <b>menyimak</b> , sehingga saya bisa menerima materi yang disampaikan oleh guru kepada kita.	88
5	P: Bagaimana relasi anda dengan teman-teman ketika bermain	8 89,90, 9, 91,92
6	P: Pernahkah anda malas belajar di dalam kelas? <i>Narasumber:</i> ya <b>kadang-kadang</b> . Alasannya kalau gurunya galak	93

7	P: pernahkah anda tidak berani maju didepan kelas ketika disuruh oleh guru untuk maju didepan kelas? <i>Narasumber: pernah. karena gugup, takut salah bisa ditertawain teman-teman, malu dan tidak mood untuk maju</i>	94,95, 96,97, 98
8	P: Ketika guru mengajar di kelas apa saja yang anda lakukan? <i>Narasumber: memahami pelajaran yang disampaikan guru didepan dan fokus untuk belajar.</i>	99,10 0

#### Hasil Wawancara Guru Kelas SD 197/IX Pematang Gajah

Nama : Nani Yuningsi Tanggal wawancara : 20 september  
Pendidikan : S1 2022  
Umur : 50 tahun Waktu wawancara : 08:35  
Jabatan : Guru Agama  
Kristen  
Hasil wawancara metode bermain peran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SD Negeri 28/IV Kota Jambi

No	Hasil Wawancara	Kode
1	p: menurut ibu apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber: metode dimana anak-anak bukan hanya saja mendengarkan cerita atau membaca cerita tetapi mereka mau memperagakan apa yang mereka baca dari cerita tersebut, jadi anak-anak tampil sebagaimana yang ada didalam tema atau bahan pelajaran tersebut</i>	101,1 02
2	P: Bagaimana cara ibu untuk meningkatkan keaktifan belajar anak dengan menggunakan metode bermain peran? <i>Narasumber: caranya kita harus bisa membangkitkan minat anak, semangat anak, supaya mereka berani tampil. Jangan hanya baca-baca saja tapi tidak berani membuka mulut, dan kita membangkitkan dengan metode bermain ini anak diusahakan mau terlibat kerja sama dengan teman lainnya.</i>	103,1 04,10 5
3	P: menurut ibu apakah ada manfaat bagi guru dan bagi peserta didik tentang metode bermain peran? <i>Narasumber: manfaatnya bagi guru kita bisa melihat bagaimana anak itu mampu untuk tampil didepan umum dan kita bisa mengetahui bakat-bakat mereka dari bermain peran itu. Bagi siswa yang mereka dapatkan yaitu mereka bisa menumbukan percaya diri terus bersikap kerja sama, karena bermain peran itu harus ada kerja sama antara teman yang satu dengan teman yang lainnya.</i>	106,1 07,10 8,109
4	P: Apa kesulitan atau hambatan yang ibu temui saat menerapkan metode bermain peran? <i>Narasumber: kesulitannya adalah peserta didik yang malu, yang tidak pede untuk tampil didepan</i>	110,1 11
5	P: menurut ibu dengan menggunakan metode bermain peran keaktifan anak-anak meningkat atau tidak? <i>Narasumber: Meningkatkan. Karena itu salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan anak belajar sehingga anak tidak bosan</i> P: Bagaimana relasi anda dengan teman-teman ketika bermain	112,1 13
6	P: menurut ibu metode bermain peran relevan untuk peserta didik kelas VI? <i>Narasumber: untuk metode bermain peran ini relevan karena setiap peserta didik suka bermain sambil belajar.</i>	114
7	P: menurut ibu bagaimana respon peserta didik ketika bermain peran? <i>Narasumber: respon anak-anak sangat bagus,</i>	115

---

**anak-anak**

---

Nama : Netti Sanjaya,S.Pd  
Pendidikan : S1  
Umur : 52 tahun  
Jabatan : Kepala Sekolah SDN No.197/IX Kab. Muaro  
Jambi  
Tanggal wawancara : 27 september 2022  
Waktu wawancara : 09:26

---

No	Hasil Wawancara	Kode
1	p: menurut ibu apa yang dimaksud dengan metode bermain peran? <i>Narasumber:</i> metode dimana anak-anak bukan hanya saja mendengarkan cerita atau membaca cerita tetapi mereka mau <b>memperagakan apa yang mereka baca dari cerita</b> tersebut, jadi <b>anak-anak tampil</b> sebagaimana yang ada didalam tema atau bahan pelajaran tersebut	116
2	P : menurut Ibu bagaimana cara untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan metode bermain peran? <i>Narasumber:</i> yang pertama <b>guru harus membuat skenario kegiatan belajar mengajar</b> dan materinya, kedua anak terlibat dalam bermain peran	117
3	P : apa manfaat metode bermain peran bagi guru dan bagi peserta didik? <i>Narasumber:</i> <b>anak bisa mendalami materi</b> dan bagi guru, guru merasa berhasil ketika materi yang disampaikan benar-benar di pahami oleh peserta didik	118
4	P : menurut Ibu apa saja hambatan dalam menerapkan metode bermain peran? <i>Narasumber :</i> <b>ketika guru tidak punya konsep materi</b> , pengaturan siswa di dalam kelas harus dikuasai	119
5	P: bagaimana respon peserta didik ketika menerima pelajaran dengan metode bermain peran? <i>Narasumber :</i> <b>anak akan merasa lebih senang</b> dengan metode yang disampaikan oleh guru, tidak hanya metode ceramah saja.	120
6	P : menurut Ibu apakah dengan menggunakan metode bermain peran apakah keaktifan peserta didik meningkat atau tidak? <i>Narasumber :</i> <b>pasti meningkat</b> karena peserta didik senang bermain dan mereka terlibat, dibandingkan dengan hanya mendengarin.	121

---

### Analisa Data

Metode bermain peran dari hasil penelitian di lapangan dan hasil dari wawancara adalah metode yang memperagakan sebuah tokoh yang dilakoni oleh peserta didik untuk memperagakan sebuah tokoh atau sejarah dari sebuah cerita. Faktor peserta didik yang tidak memiliki keberanian untuk terampil didepan kelas/umum, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 28/IV Kota Jambi. Beberapa alasan peserta didik tidak memiliki jiwa pemberani untuk terampil sebagai berikut : (a). Peserta didik mereka takut untuk tampil karena takut untuk salah, takut di jelekkan oleh temannya, takut diketawain teman-teman, dan grogi sehingga tidak berani tampil. (b). Peserta didik merasa pembelajaran kurang menyenangkan karena metode pembelajaran tidak membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar.

### **Manfaat Penggunaan Metode Bermain Peran**

Penggunaan metode bermain peran sangat perlu di terapkan dan relevan bagi pembelajaran sampai saat ini karena berdasarkan hasil peneliti dan wawancara kepada peserta didik dan guru pendidikan Agama Kristen maupun kepada Guru kelas bahwa penggunaan metode bermain peran ini memiliki manfaat bagi peserta didik dan guru sebagai berikut : (a). Peserta didik mempermudah mereka untuk bisa mengambil kesimpulan dan (b). peserta didik dapat mengambil makna dari proses pembelajaran sehingga mereka mudah untuk menyimak serta belajar dengan baik. Manfaat bermain peran yang membuat keaktifan belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dikelas. Sebagai berikut : (c). Tidak membosankan misalnya peserta didik tidak bosan dan malas saat belajar karena bermain yang membuat mereka aktif sehingga menimbulkan belajar mandiri dan membuat aktivitas untuk belajar yang menyenangkan. Tidak saling menyalahkan satu dengan yang lain dalam arti peserta didik merasakan relasinya terhadap teman-teman lainnya akan memiliki jiwa tidak saling menyalahkan tetapi saling menopang dan menjaga. (d). Bermain peran juga membuat peserta didik memudahkan untuk mengingat kegiatan belajarnya karena saat bermain peserta didik dalam proses pembelajaran mereka bisa merasakan, melihat(Made Ardani, 2021), dan mendengar sehingga dari setiap peran yang dilakoni oleh peserta didik tidak mudah untuk dilupakan tetapi selalu teringat dengan cara menyimak dan menghafalnya.

1. Metode bermain peran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dikelas yaitu (a). meningkatkan minat anak dan (b). semangat anak dengan menggunakan metode bermain peran (c). melibatkan peserta didik untuk melakoni sebuah tokoh yang akan mereka perankan bersama-sama, (d). Guru akan membagi-bagi tugas dalam sebuah kelompok sehingga peserta didik teratur dan memainkan perannya masing-masing.
2. prosedur dalam bermain peran sebelum memulai kegiatan bermain baik secara khusus maupun umum perlu diketahui bahwa sebelum terjun dalam pemeran sebuah tokoh atau sejarah yang akan diperankan (a). Harus mengikuti aba-aba dari pembina/guru serta (b). menyimak contoh-contoh peran yang akan ditampilkan sambil memahami dan mengerti, sehingga peran akan dilaksanakan secara bersama-sama dalam satu tim.
3. Persiapan kegiatan sebelum bermain peran sebagai tanggung jawab peserta didik adalah (a). berdoa sebagai landasan kita orang percaya bahwa segala sesuatu yang kita kerjakan harus kita berdoa berserah kepada Tuhan Yesus Kristus,
4. Faktor penyebab peserta didik malas untuk belajar adalah (a). peserta didik merasakan kegelisahan dalam diri mereka sehingga menimbulkan rasa malas belajar (b). akibat terlalu lama untuk duduk dan mengakibatkan peserta didik bosan, (c). Tidak ada kegiatan saat proses pembelajaran.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Sekolah Dasar Negeri SD Negeri 28/IV Kota Jambi berikut pembahasan menjawab permasalahan pada latar belakang masalah serta landasan teorinya. (Ilsa & Nurhafizah, 2020) Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis membahas tentang Efektivitas penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PAK untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sebagaimana rumusan masalah yang penulis teliti adalah:

1. Mengapa metode bermain peran efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik? Karena metode bermain peran, metode yang melibatkan peserta didik untuk bermain dalam memperagakan sebuah tokoh yang akan di perankan. Sebagaimana hasil dari penelitian, peneliti ditemukan bahwa metode bermain peran adalah metode yang memperagakan sebuah tokoh melalui sebuah cerita dan memerankan didepan kelas dari setiap peran yang ia lakoni.(Nuraida, 2020) Jadi keefektivitasan metode bermain peran itu dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena melalui metode ini peserta didik banyak beraktivitas dalam pembelajaran. (Sufiyati & NOVIANTO, 2021)Efektivitas adalah memiliki arti efek, mempengaruhi, dapat membawa hasil. Jadi efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, yang harus dilakukan.

2. Bagaimana metode bermain peran dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik? Sesuai dengan hasil penelitian, peneliti dilapangan bahwa cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan cara meningkatkan minat anak dan semangat anak dengan menggunakan metode bermain peran yang melibatkan peserta didik untuk melakoni sebuah tokoh yang akan mereka perankan bersama-sama, guru akan membagi-bagi tugas dalam sebuah kelompok sehingga peserta didik teratur dalam memainkan perannya masing-masing.
3. Apa manfaat dari metode bermain peran? Berbicara tentang manfaat dari metode bermain peran tidak lagi asing bagi kita bahwa manfaat itu sangat penting baik terhadap peserta didik berdasarkan hasil penelitian penulis data hasil wawancara manfaat disini adalah dapat mempermudah peserta didik untuk bisa mengambil kesimpulan dan peserta didik dapat mengambil makna dari proses pembelajaran, juga mudah untuk menyimak serta belajar dengan baik. Manfaat bermain peran dapat membuat keaktifan belajar peserta didik dan dalam proses belajar mengajar dikelas tidak membosankan misalnya peserta didik tidak bosan dan malas saat belajar karena bermain yang membuat mereka aktif sehingga menimbulkan belajar mandiri dan membuat aktivitas untuk belajar yang menyenangkan. (Made Ardani, 2021) Tidak saling menyalahkan satu dengan yang lain dalam arti peserta didik merasakan relasinya terhadap teman-teman lainnya akan memiliki hati tidak saling menyalahkan tetapi saling menopang dan menjaga. Bermain peran juga memudahkan peserta didik untuk mengingat kegiatan belajarnya karena saat bermain peserta didik dalam proses pembelajaran mereka bisa merasakan, melihat, dan mendengar sehingga dari setiap peran yang dilakoni oleh peserta didik tidak mudah untuk dilupakan tetapi selalu teringat dengan cara menyimak dan menghafalnya

## SIMPULAN

Sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Kristen untuk mewujudkan peserta didik semakin bertumbuh di dalam Tuhan dan cinta Tuhan. Juga mereka belajar tentang kebenaran yang sejati dan melibatkan mereka memahami Alkitab. peran seorang guru yang membangun pendekatannya mengajar dengan peserta didik, metode yang digunakan guru untuk meningkatkan belajar peserta didik dengan Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik atau situasi, peserta didik melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang ia lakoni, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Dengan metode bermain peran ini peserta didik semakin aktif untuk belajar di dalam kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Putri, A. D. (2019). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam mengembangkan kognitif anak usia 5-6 tahun. *JECED: Journal of Early Childhood* .... <http://jurnalftk.uinsby.ac.id/index.php/JCED/article/view/466>
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi* .... <https://www.jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna/article/view/236>
- Ilsa, F. N., & Nurhafizah. (2020). Penggunaan metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan sosial anak usia dini. In *Jurnal Pendidikan Tambusai* (Vol. 4, Issue 2, pp. 1080–1090).
- Isaleha, I., Nurasih, N., & Iswanto, S. (2021). Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya. *Riwayat: Educational Journal of* .... <https://jurnal.usk.ac.id/riwayat/article/view/21696>
- Made Ardani, A. A. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Pecahan Sederhana pada Mata Pelajaran Matematika di SD Inpres I Namaru. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 210. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3483>
- Naziah, S. T., Maula, L. H., & Sutisnawati, A. (2020). Analisis keaktifan belajar siswa selama

- pembelajaran daring pada masa covid-19 di sekolah dasar. *Jurnal Paedagogy: Jurnal* .... <https://media.neliti.com/media/publications/438304-none-f0ca9c84.pdf>
- Nisak, N. Z. (2021). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Biologi untuk Siswa SMA Ditinjau dari Tingkat Kesulitan Materi, Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, dan Keaktifan Belajar Siswa. *EduBiologia: Biological Science and* .... <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/9629>
- Nuraida, N. (2020). Implementasi Metode Sociodrama Dengan Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Adab Makan dan Minum. *Jurnal Literasiologi*. <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/130>
- Sufiyati, D. S. D., & NOVIANTO, V. N. V. (2021). Peningkatan Minat Belajar, Keaktifan Belajar, Dan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran Aktif Teknik Quiz Team. *Jurnal Sosialita*. <http://journal.upy.ac.id/index.php/sosialita/article/view/2318>
- Tegeh, I. M., & Pratiwi, N. L. A. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD. *Jurnal IKA*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/19850>
- Yuniati, S., & Rohmadheny, P. S. (2020). Bermain peran: Sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak. ... *Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/509>